

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada fenomena yang sangat dramatis, yakni rendahnya daya saing dalam dunia pendidikan karena belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berkompeten. Dan salah satu cara dari mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas melalui pendidikan. Pendidikan menjadi kunci utama untuk sukses dalam berkehidupan yang cerdas. Karena kecerdasan suatu bangsa merupakan hal yang menonjol dan mampu dilihat dari kualitas pembangunannya, sebagai tanda bagaimana sesungguhnya kepribadian dalam sebuah negara terutama negara kesatuan Republik Indonesia. Pada dasarnya suatu negara yang memiliki kecerdasan yang baik dan berkualitas akan memberi pengaruh besar dalam kemajuan pembangunan nasional bangsa.

Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban pemerintah mendukung setiap hal untuk memajukan pendidikan nasional. Sistem pendidikan yang tepat pemerintah dapat mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan nantinya akan memajukan negara Republik Indonesia di mata dunia.

Berdasarkan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para peserta didik mengembangkan potensi. Utamanya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu menghasilkan tenaga pendidik yang dapat membantu mewujudkan tujuan bangsa, salah satunya ialah mencerdaskan bangsa. Menurut Hamzah B Uno (2007:15) “guru adalah

orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik”. Dengan kata lain seorang tenaga pendidik harus mampu berfikir secara global serta dilandasi akhlak yang mulia. Dalam hal ini seorang tenaga pendidik harus mengetahui dasar visi dan misi pendidikan yaitu perhatian akan etika moral dan budi pekerti yang luhur. Menurut Mulyasa (2007:5) “guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama”.

Dari pengertian di atas bahwa seorang guru memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan. Terutama dalam penguasaan kompetensi-kompetensi guru. Berdasarkan hasil observasi pada kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali diperoleh gambaran kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung, terkhususnya pada mata pelajaran ekonomi. Setelah melakukan observasi ditemukan fakta bahwa dalam proses pembelajaran guru telah menerapkan keterampilan mengajar guru dengan metode ceramah dan tanya jawab. Namun selama proses pembelajaran siswa terlihat kurang antusias dan tidak memiliki keberanian dalam bertanya maupun menjawab. Berdasarkan penelitian (R.Zharroh,2011) motivasi belajar siswa memberikan pengaruh sebesar 45,7% pada kreatifitas belajar siswa dari jumlah responden 105 siswa dengan populasi 149 siswa dan penelitian (S.Aminah,2009) kompetensi pedagogik guru memberikan pengaruh sebesar 39,1% dari sampel 61 siswa. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila siswa dan guru berperan aktif di dalamnya. Upaya mewujudkan proses pembelajaran yang kreatif maka pengajar hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang kondusif.

Melihat permasalahan yang ada pada kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali maka penelitian ini akan berusaha memberikan solusi untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa yang dilihat dari penerapan kompetensi pedagogik guru. Sedangkan guru diwajibkan mampu

memberikan dorongan agar siswa termotivasi dalam belajar. sehingga tercipta proses pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Mengenai keberhasilan seorang guru dapat terlihat saat proses dan hasil pendidikan yang akan berujung pada peningkatan kualitas peserta didik dan nantinya menjadi sumber daya manusia (SDM) yang akan ikut serta dalam pembangunan nasional.

Seorang guru harus bertindak secara profesional (berdasarkan ilmu). Sehingga dari apa yang disampaikan oleh guru dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Bimo Walgito (2010:180) mengungkapkan bahwa “sikap seseorang merupakan sesuatu yang tidak dibawa sejak lahir, tetapi dibentuk atau dipelajari, seperti dari orang tua, orang-orang sekitarnya, atau dari masyarakat”. Untuk itu pemerintah perlu meningkatkan kompetensi pendidik seorang guru. Guru perlu memiliki rasa toleransi terhadap siswa untuk dapat memahami setiap individu dari peserta didiknya. Wawasan yang luas akan menjadikan guru lebih mudah dalam menyampaikan materi ataupun menyikapi peserta didiknya. Pengembangan kurikulum atau silabus menjadi hal yang perlu diperhatikan guru agar tidak tertinggal oleh sistem pendidikan yang telah ditentukan oleh standar nasional pendidikan. Seringnya di lapangan guru hanya terfokus dengan kurikulum lama kemudian dalam penyampaian materi menjadi monoton dan mengurangi rasa ketertarikan peserta didik untuk belajar. Dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat guru pun wajib memanfaatkan ketersediaan teknologi yang ada untuk kegiatan pembelajaran dan memotivasi siswa cara belajar yang menyenangkan namun tetap fokus pada pembelajaran.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. Sesuai standar nasional pendidikan tersebut seorang guru menguasai kompetensi

pedagogik dalam kemampuan pemahaman wawasan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dari seluruh indikator yang ada dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk mengaplikasikan setiap indikatornya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Peserta didik juga memiliki peran dalam pendidikan. Untuk dapat mencapai keberhasilan dalam pendidikan peserta didik harus memiliki motivasi yang timbul dari diri sendiri. Menurut Callahan dan Clark dalam Mulayasa (2007:58) “motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu”. Dan menurut Slameto (2003:2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sesuai definisi tersebut penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh motivasi siswa terhadap kreatifitas belajar siswa.. Agar timbul motivasi belajar pada peserta didik seorang guru perlu membangkitkan keinginan belajar peserta didik. Karena motivasi mampu merubah seseorang menjadi memiliki energi yang lebih untuk menciptakan hal-hal baru atau pun mencapai tujuan dengan penuh rasa semangat yang tinggi. Menurut Suyanto dan Asep Jihad (2013:8) menyatakan bahwa ”penampilan guru yang menarik menjadi salah satu titik awal untuk menarik minat siswa mengikuti setiap pelajaran dengan semangat tinggi”. Motivasi bukan hanya menimbulkan energi berupa semangat belajar, namun juga menyentuh emosi dan perasaan peserta didik. Sehingga memberi kemudahan guru apabila dalam menyampaikan pelajaran akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik karena peserta didik sendiri sudah memiliki rasa ketertarikannya pada belajar. Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki rasa ingin tahu

terhadap kemampuan mereka. Dari apa saja masalah yang dialami setiap peserta didik ketika belajar, kekurangan dan kelebihan peserta didik, serta mengetahui seberapa besar kebutuhan belajar pada setiap peserta didiknya. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi peserta didik seperti pemberian tugas, penghargaan berupa hadiah pujian ataupun sebuah hukuman karena kesalahan yang dilakukan peserta didik dan yang paling penting sebuah penilaian dari akhir proses pembelajaran. Guru yang memperhatikan hal-hal tersebut dan mengaplikasikan setiap indikator akan membangkitkan motivasi peserta didik. Peserta didik yang terus didorong untuk menuju ke arah yang lebih baik dari segi belajar, bersikap, bertingkah laku, dan berpikir akan menjadi termotivasi untuk menjadi lebih baik atau setidaknya menjadi sama seperti teman sebayanya.

Dari guru yang berkompeten dan peserta didik yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar terutama pada mata pelajaran ekonomi diharapkan mampu mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Dunia pendidikan tidak hanya mencapai tujuan dari hasil belajar saja melainkan juga memberi motivasi siswa untuk lebih berpikir kritis dan kreatif. Menurut Mulyasa (2007: 63) “berfikir kreatif adalah berfikir yang kondusif terhadap keputusan, dituntun oleh konteks, *self transcending* dan sensitif terhadap kriteria”. Maksud dari kreatif sendiri adalah menghasilkan sesuatu hal yang baru. Untuk bisa menghasilkan sesuatu yang baru dibutuhkan pengalaman peserta didik yang didapatkan dari kegiatan belajar mengajar saat diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik kemudian didukung dengan motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik. Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kreatifitas sendiri-sendiri, maka dari itu perlunya pengaruh yang dapat memicu kreatifitas tersebut. Dalam hal ini, guru harus menjadi agen perubahan yang mampu mendorong pemahaman dan toleransi, serta tidak sekedar mencerdaskan peserta didik tetapi mampu mengembangkan kepribadian yang utuh, berakhlak, dan berkarakter.

Berdasarkan alasan yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang judul “KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MOTIVASI SISWA TERHADAP KREATIFITAS SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 1 NGEMPLAK BOYOLALI TAHUN AJARAN 2015/2016”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman dan pengaplikasian kompetensi pedagogik guru ekonomi SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2015/2016.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2015/2016 .
3. Rendahnya kreativitas belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2015/2016.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini diperlukan adanya pembatasan masalah guna untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti karena mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka permasalahan yang perlu dibatasi pada:

1. Kompetensi guru dibatasi pada kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2015/2016.
2. Motivasi siswa dibatasi pada motivasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2015/2016.
3. Kreatifitas siswa dibatasi pada kreatifitas belajar mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2015/2016.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kreatifitas belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2015/2016 ?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kreatifitas belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2015/2016 ?
3. Seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi belajar siswa terhadap kreatifitas belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2015/2016 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kreativitas belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2015/2016.
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kreativitas belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2015/2016.
3. Mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap kreatifitas belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan pengembangan untuk teori-teori mengenai kompetensi pedagogik, motivasi belajar

siswa dan kreatifitas belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan di sekolah. Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dan referensi penelitian terdahulu.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi kepala sekolah mengenai penguasaan dan pengaplikasian kompetensi pedagogik pada guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

### b. Bagi Guru

Dapat menjadikan tambahan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman serta wawasan akan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru mengenai guru profesional sesuai standar nasional pendidikan.

### c. Bagi Siswa

Dapat memotivasi siswa untuk memahami pentingnya belajar dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam dunia pendidikan.